



PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING (SFBC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK

Sulthon Hanif Ghoozi Fathoni ^{1*}, Asieline Wahyu Tri Ardyanti ²

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: sulthon.22060@mhs.unesa.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted:
20-05-2026
Accepted:
01-06-2026
Published:
01-06-2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pengambilan keputusan karir siswa sekolah menengah kejuruan yang ditandai dengan kebingungan dalam menentukan pilihan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain satu kelompok pretest dan posttest yang melibatkan enam siswa dengan kategori rendah. Intervensi diberikan melalui lima sesi konseling kelompok yang berfokus pada identifikasi masalah, penetapan tujuan, eksplorasi potensi diri, serta penyusunan rencana tindakan. Hasil penelitian menunjukkan seluruh subjek mengalami peningkatan skor dengan perubahan kategori dari rendah menjadi sedang dan tinggi serta perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, layanan konseling kelompok dengan pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

Kata kunci: pengambilan keputusan karier; konseling kelompok; *solution focused brief counseling*; siswa SMK; perencanaan karir.

Abstract

This research is motivated by the low career decision-making ability of vocational high school students, characterized by confusion in determining career choices. This study aims to determine the effect of group counseling with the Solution Focused Brief Counseling approach on improving students' career decision-making ability. The method used is a quantitative approach with a single-group pretest and posttest design involving six students with low categories. The intervention was provided through five group counseling sessions focused on problem identification, goal setting, exploring self-potential, and developing an action plan. The results showed that all subjects experienced an increase in scores with a change in category from low to medium and high and a significant difference. Thus, group counseling services with this approach are effective in improving students' career decision-making ability.

Keywords: career decision making; group counseling; *solution focused brief counseling*; vocational school students; career planning

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja pada abad ke-21 berlangsung sangat cepat, terutama karena pengaruh revolusi industri 4.0, kemajuan digital, dan berbagai inovasi teknologi yang mengubah hampir semua bidang pekerjaan. Laporan *World Economic Forum* (2023) menyebutkan bahwa sekitar 44% keterampilan utama yang dibutuhkan pekerja diperkirakan akan berubah dalam lima tahun mendatang. Artinya, setiap individu perlu memiliki kemampuan beradaptasi serta keterampilan pengambilan keputusan karier yang matang. Situasi ini menjadikan perencanaan

dan pengambilan keputusan karier menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan sejak pendidikan menengah, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (WORLD ECONOMIC FORUM, 2023).

Di Indonesia, tantangan pengambilan keputusan karier menjadi semakin relevan jika dikaitkan dengan data ketenagakerjaan. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam (Loahandi, 2024) per Agustus 2024 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yakni mencapai 9,01%, Tingginya angka ini menunjukkan bahwa lulusan SMK belum sepenuhnya siap atau tepat dalam menentukan pilihan kariernya, baik untuk bekerja maupun melanjutkan pendidikan. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan kebutuhan dunia kerja (Loahandi, 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan pada dasarnya dirancang untuk menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih. Namun dalam praktiknya, sebagian besar siswa masih cenderung memilih jurusan atau pekerjaan berdasarkan pengaruh eksternal, seperti saran orang tua atau teman, bukan dari pemahaman diri yang. Akibatnya, banyak lulusan SMK yang merasa tidak cocok dengan pilihan karier mereka dan mengalami ketidakpuasan dalam dunia kerja (Loahandi, 2024).

Menurut Yumnah dalam (Angelina et al., 2020), pemilihan karier seharusnya menjadi hasil dari keputusan pribadi siswa yang didasarkan pada pemahaman terhadap kemampuan diri, minat, bakat, serta wawasan mengenai berbagai jenis pekerjaan yang ada di masyarakat. Namun, pada kenyataannya, masih banyak remaja yang mengalami kebingungan pada pengambilan keputusan karier mereka, padahal keputusan ini penting sebagai langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Tidak sedikit dari mereka yang menganggap bahwa perencanaan karier tidak perlu dipikirkan sejak usia dini.

Donald E. Super dalam (Brown, 2002) memandang bahwa memilih karier bukan sekadar satu keputusan yang diambil sekali saja, melainkan bagian penting dari proses panjang perkembangan karier seseorang. Proses ini mencakup berbagai langkah, mulai dari mengenali siapa diri kita sebenarnya, menyusun harapan atau cita-cita karier, hingga terus menyesuaikan pilihan tersebut seiring berjalannya waktu dan perubahan dalam hidup. Teori perkembangan karier dari Super menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karier sangat berguna untuk membantu siswa dalam menentukan jurusan atau bidang keahlian yang sesuai. Fokus utama dari konsep ini adalah pada remaja, khususnya siswa dari kelas 8 hingga kelas 12 (Brown, 2002; Super, 1980).

Kondisi yang terjadi berdasarkan dari hasil pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Februari-Juni 2025 di SMKS Sejahtera Surabaya, peneliti seringkali mendapati permasalahan perencanaan karir pada peserta didik kelas XI. Berdasarkan dari hasil AKPD kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMKS Sejahtera Surabaya merujuk pada tingkat tinggi yaitu bidang karir mengenai identifikasi pilihan karir atau cita-cita menunjukkan 55 dari 69 peserta didik masih memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita/karir.

Melalui bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti pada saat masa PLP di salah satu kelas XI dari SMKS Sejahtera Surabaya juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) belum memiliki rencana karier yang jelas. Dari hasil bimbingan kelompok tersebut, hanya 2 dari 22 siswa yang mampu merencanakan karier sejak awal, dan sebagian besar lainnya masih ragu atau memilih profesi yang tidak relevan dengan jurusan akuntansi mereka.

Salah satu layanan yang dapat dimaksimalkan adalah konseling kelompok. Lesmana dalam (Hasnida, 2017) mengartikan konseling kelompok adalah proses di mana konselor membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mental mereka agar lebih siap menghadapi masalah dan tantangan di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Rogers (Hasnida, 2017) dalam konseling kelompok ini, konselor menciptakan suasana yang mendukung dan memberikan keterampilan agar siswa bisa belajar membantu diri sendiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan seperti rasa aman, perhatian, penghargaan diri, kemampuan mengambil keputusan, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Shazer dalam (Mulawarman, 2023), untuk menyelesaikan suatu masalah, kita tidak selalu harus tahu apa penyebabnya. Ia juga menekankan bahwa tidak ada hubungan langsung antara masalah yang dihadapi dengan solusi yang bisa diambil. Setiap orang, termasuk siswa, bisa saja memiliki pandangan berbeda tentang apa yang dianggap sebagai solusi terbaik karena sesuatu yang cocok untuk satu orang belum tentu cocok untuk orang lain.

Dalam pendekatan ini, siswa sebagai konseli diberi kebebasan untuk menentukan tujuan atau harapan dari proses konseling yang dijalannya, tanpa harus terlalu fokus pada cerita masa lalu atau asal mula masalah. Konselor sendiri lebih banyak mengajak siswa memikirkan kemungkinan-kemungkinan ke depan yang bisa dilakukan, dibanding mengulas panjang lebar tentang permasalahan yang telah terjadi (Mulawarman, 2023).

Menurut Mulawarman (Mulawarman, 2019), pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) menekankan pada pencarian solusi tanpa terlalu mempersoalkan detail masalah atau penyebabnya. Yang menjadi perhatian utama adalah membantu individu menemukan langkah konkret untuk keluar dari masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) berbeda dengan model konseling tradisional yang biasanya fokus menggali masa lalu dan akar masalah. Dalam SFBC, perhatian lebih diarahkan pada bagaimana seseorang bisa menemukan solusi untuk melangkah ke depan. Pendekatan ini tidak melihat siswa sebagai pribadi yang bermasalah, tetapi sebagai individu yang punya kekuatan, potensi, dan sumber daya untuk mengubah keadaannya menjadi lebih baik (Purwoko, 2020).

SFBC menekankan pentingnya mencari cara-cara praktis yang bisa dilakukan siswa untuk menyelesaikan masalahnya, tanpa harus terlalu mendalam membahas apa yang menyebabkan masalah itu muncul. Dalam proses konseling ini, yang lebih penting adalah membantu siswa menemukan hal-hal positif yang sudah pernah berhasil ia lakukan, lalu membangun solusi berdasarkan pengalaman dan kekuatan tersebut. Dengan begitu, konseling menjadi lebih efektif karena membantu siswa bergerak maju daripada terjebak dalam masalah (Purwoko, 2020).

Sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian di Indonesia yang mengkaji permasalahan serupa dengan penelitian ini, khususnya terkait penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sholeh et al., 2021) dengan judul "Penggunaan *Solution Focused Career Counseling* untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMPN 50 Surabaya". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Solution Focused Career Counseling* (SFCC) dalam setting konseling kelompok secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa, yang dibuktikan melalui peningkatan skor pretest ke posttest dengan uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan berfokus solusi efektif membantu siswa mengatasi kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut dan arah karier.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian mengenai pengaruh konseling kelompok dengan teknik scaling terhadap pengambilan keputusan karier siswa (Widiyanti, 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik scaling yang merupakan bagian dari pendekatan SFBC dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier secara signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi berfokus solusi, khususnya penggunaan pertanyaan skala (scaling questions), efektif membantu siswa memperjelas tujuan, mengevaluasi kesiapan diri, serta mengidentifikasi langkah konkret dalam menentukan pilihan karier.

Meskipun kedua penelitian tersebut menunjukkan efektivitas pendekatan SFBC dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Sholeh et al. (2021) dilaksanakan pada jenjang SMP dengan jumlah subjek yang relatif kecil dan menggunakan desain pre-eksperimental tanpa kelompok kontrol. Sementara itu, penelitian mengenai teknik scaling lebih menekankan pada satu teknik spesifik dalam SFBC, bukan pada penerapan pendekatan SFBC secara menyeluruh dalam dinamika konseling kelompok. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus menguji penerapan konseling kelompok dengan pendekatan SFBC pada siswa SMK, khususnya di SMK

Sejahtera Surabaya yang memiliki karakteristik siswa vokasional dengan tuntutan kesiapan karier yang lebih spesifik dan langsung mengarah pada dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai efektivitas pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan SFBC sebagai strategi yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk menguji konseling kelompok dengan teknik *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu suatu rancangan penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok pembanding. Dalam desain ini, kelompok yang sama diberikan pengukuran awal sebelum perlakuan diberikan, kemudian setelah intervensi dilaksanakan dilakukan pengukuran kembali untuk melihat adanya perubahan skor.

Melalui perbandingan antara hasil pretest dan posttest, peneliti dapat mengidentifikasi adanya peningkatan atau penurunan pada variabel yang diteliti. Perbedaan skor yang muncul setelah perlakuan diinterpretasikan sebagai dampak dari intervensi yang diberikan kepada kelompok tersebut (Hastjarjo, 2019). Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada hasil pengukuran akhir diasumsikan berkaitan dengan penerapan konseling kelompok dengan teknik SFBC.

Secara skematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: O1 - X - O2

Keterangan:

O1 : Pretest kemampuan pengambilan keputusan karir.

X : Perlakuan konseling kelompok dengan teknik SFBC.

O2 : Posttest kemampuan pengambilan keputusan karir.

Seluruh siswa kelas XI AKL SMKS Sejahtera Surabaya merupakan populasi dalam penelitian ini, dipilih berdasarkan hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pengambilan keputusan karir. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki skor rendah berdasarkan hasil pengukuran awal atau pre-test

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas adalah konseling kelompok dengan teknik SFBC. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket kemampuan pengambilan keputusan karir yang disusun dalam bentuk skala Likert empat poin. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Kisi-kisi instrument penelitian ini mengadaptasi penelitian dari Arintiya Nadia Arini dengan topik pengembangan instrumen pengambilan keputusan karir untuk siswa sekolah menengah atas, dan indikatornya meliputi : faktor internal (kondisi diri, pengalaman diri, kemampuan mengelola informasi, tingkat pendidikan), faktor eksternal (keluarga, kondisi lingkungan, coping dan culture).

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Pernyataan.	R - Hitung	R - Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,906	0,1882	0,000	Valid
P2	0,893	0,1882	0,000	Valid
P3	0,883	0,1882	0,000	Valid
P4	0,913	0,1882	0,000	Valid
P5	0,898	0,1882	0,000	Valid
P6	0,915	0,1882	0,000	Valid
P7	0,930	0,1882	0,000	Valid
P8	0,798	0,1882	0,000	Valid
P9	0,824	0,1882	0,000	Valid
P10	-0,591	0,1882	0,000	Tidak Valid
P11	0,940	0,1882	0,000	Valid
P12	0,918	0,1882	0,000	Valid
P13	0,902	0,1882	0,000	Valid
P14	0,927	0,1882	0,000	Valid
P15	0,921	0,1882	0,000	Valid
P16	0,916	0,1882	0,000	Valid
P17	0,882	0,1882	0,000	Valid
P18	0,802	0,1882	0,000	Valid
P19	0,928	0,1882	0,000	Valid
P20	0,892	0,1882	0,000	Valid
P21	0,602	0,1882	0,000	Valid
P22	0,831	0,1882	0,000	Valid
P23	-0,806	0,1882	0,000	Tidak Valid
P24	0,913	0,1882	0,000	Valid
P25	0,822	0,1882	0,000	Valid
P26	0,867	0,1882	0,000	Valid
P27	0,908	0,1882	0,000	Valid
P28	-0,665	0,1882	0,000	Tidak Valid
P29	0,313	0,1882	0,001	Valid
P30	0,193	0,1882	0,047	Valid
P31	0,857	0,1882	0,000	Valid
P32	0,853	0,1882	0,000	Valid
P33	0,812	0,1882	0,000	Valid
P34	0,781	0,1882	0,000	Valid
P35	0,796	0,1882	0,000	Valid

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	32

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 107 siswa kelas X SMK Sejahtera Surabaya dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment melalui bantuan program SPSS. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 35 item yang dianalisis, terdapat 32 item dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil analisis menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,986, yang mengindikasikan instrument memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik nonparametrik. Uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor kemampuan pengambilan keputusan karier siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Uji Wilcoxon digunakan karena data berbentuk ordinal serta untuk menguji dua sampel berpasangan (pretest dan posttest) dalam satu kelompok yang sama.

Rancangan intervensi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) yang disusun dalam lima pertemuan, dengan durasi masing-masing sesi selama 60 menit. Setiap pertemuan dirancang secara sistematis dan bertahap untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karier melalui fokus pada solusi, potensi diri, serta langkah konkret ke depan. Pertemuan pertama difokuskan pada tahap pembentukan kelompok dan pengenalan permasalahan karier yang dialami siswa. Pada sesi ini, konselor membangun hubungan yang hangat dan suasana yang kondusif melalui kegiatan perkenalan, penyampaian tujuan layanan, serta penetapan aturan kelompok seperti asas kerahasiaan dan saling menghargai. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan terkait kebingungan dalam menentukan pilihan karier. Konselor juga mulai melakukan eksplorasi awal menggunakan pertanyaan terbuka serta scaling question untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dirasakan siswa, sekaligus menggali harapan mereka terhadap proses konseling.

Pertemuan kedua diarahkan pada penetapan tujuan (goal setting) dan pengembangan gambaran masa depan melalui teknik miracle question. Dalam sesi ini, siswa diajak membayangkan kondisi ideal yang ingin dicapai terkait karier mereka apabila masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Konselor memfasilitasi siswa untuk merumuskan tujuan yang lebih spesifik dan realistis berdasarkan harapan tersebut. Proses ini membantu siswa mulai memiliki arah yang jelas serta meningkatkan motivasi dalam menentukan pilihan karier. Pada pertemuan ketiga, kegiatan difokuskan pada eksplorasi pengalaman positif dan potensi diri siswa melalui teknik exception question dan strength exploration. Konselor membantu siswa mengidentifikasi situasi di mana mereka pernah berhasil mengambil keputusan atau menunjukkan keyakinan terhadap pilihan tertentu. Dari pengalaman tersebut, siswa diajak mengenali kekuatan, kemampuan, serta sumber daya yang dimiliki sebagai dasar dalam mengambil keputusan karier. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa serta kesadaran terhadap potensi yang mereka miliki.

Pertemuan keempat menekankan pada penguatan kemajuan dan penyusunan rencana tindakan melalui teknik scaling dan action planning. Siswa diajak mengevaluasi perkembangan diri mereka serta mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan. Konselor membimbing siswa dalam menyusun rencana tindakan sederhana, realistis, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk tindak lanjut dari proses konseling. Pertemuan kelima merupakan tahap evaluasi dan terminasi. Pada sesi ini, konselor memfasilitasi refleksi menyeluruh terhadap perubahan yang telah dialami siswa selama mengikuti layanan konseling kelompok. Siswa diminta membandingkan kondisi awal dan akhir, termasuk melalui scaling question sebagai bentuk evaluasi perkembangan. Selain itu, siswa juga mengungkapkan pengalaman, kesan, serta rencana ke depan terkait pengambilan keputusan karier. Kegiatan diakhiri dengan penegasan komitmen siswa untuk menerapkan hasil konseling dalam kehidupan nyata serta penutupan layanan secara formal.

Secara keseluruhan, rangkaian layanan ini dirancang untuk membantu siswa secara bertahap dalam memahami diri, menetapkan tujuan, mengenali potensi, serta mengambil keputusan karier secara lebih matang melalui pendekatan yang berfokus pada solusi dan kekuatan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

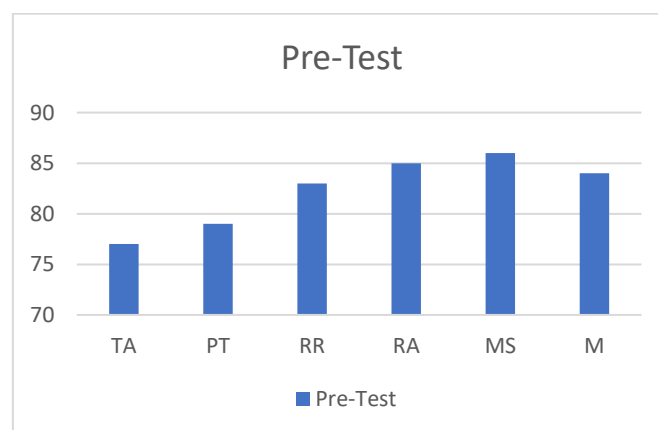
Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

Penentuan subjek penelitian diawali dengan pelaksanaan pengukuran awal melalui penyebaran angket kemampuan pengambilan keputusan yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Angket tersebut berisi 32 butir pernyataan dan disebarakan kepada 66 siswa kelas XI AKL 1, AKL 2, dan AKL 3 pada tanggal 4 Mei 2026. Berdasarkan hasil analisis data pre-test, skor kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan ini dilakukan menggunakan nilai rata-rata ($M = 95$) dan standar deviasi ($SD = 7,17$). Hasil analisisnya menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa berada pada kategori rendah, 49 siswa termasuk kategori sedang, dan 9 siswa berada pada kategori tinggi. Selanjutnya dari kelompok dengan kategori rendah tersebut, dipilih enam siswa sebagai subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Tabel 3 Hasil Pre-Test Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Subjek Penelitian

No.	Nama	Skor Pre-Test	Kategori
1	TA	77	Rendah
2	PT	79	Rendah
3	RR	83	Rendah
4	RA	85	Rendah
5	MS	86	Rendah
6	M	84	Rendah

Tabel 3 menampilkan skor pre-test kemampuan pengambilan keputusan karir pada enam subjek penelitian. Seluruh subjek termasuk dalam kategori rendah dengan rentang skor antara 77 sampai 86. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan/intervensi, subjek masih kesulitan dalam memahami diri, merencanakan, dan menetapkan pilihan karir secara tepat dan adaptif.



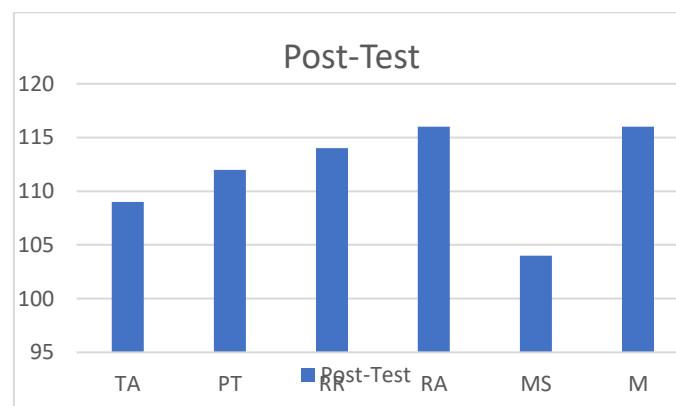
Gambar 1 Diagram Skor Pre-Test Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Subjek Penelitian

Gambar 1 memperlihatkan distribusi skor pre-test kemampuan pengambilan keputusan karir pada subjek penelitian, yang menunjukkan bahwa seluruh subjek berada pada kategori rendah sebelum mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik SFBC. Setelah pengukuran awal dilakukan, keenam subjek kemudian mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik SFBC yang dilaksanakan dalam lima sesi pada tanggal 7-18 Mei 2026. Setiap sesi difokuskan pada tahapan konseling berfokus solusi, yang diawali pembentukan kelompok dan eksplorasi

permasalahan karier, penetapan tujuan melalui goal setting dan miracle question, identifikasi pengalaman positif serta kekuatan diri melalui exception question dan strength exploration, penyusunan rencana tindakan melalui scaling question dan action planning, serta diakhiri dengan evaluasi, refleksi, dan terminasi. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah disusun sebelumnya. Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, dilakukan pengukuran post-test menggunakan instrument yang sama. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan pengambilan keputusan karir pada seluruh subjek penelitian. Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan bahwa empat subjek berada pada kategori sedang dan dua subjek berada pada kategori tinggi, dengan rentang skor post-test antara 104 hingga 116.

Tabel 4 Hasil Post-Test Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir subjek Penelitian

No.	Nama	Skor Pre-Test	Kategori
1	TA	109	Sedang
2	PT	112	Sedang
3	RR	114	Sedang
4	RA	116	Tinggi
5	MS	104	Sedang
6	M	116	Tinggi



Gambar 2 Diagram Skor Post-Test Kemampuan Pengambilan keputusan Karir Subjek Penelitian

Gambar 2 memperlihatkan distribusi skor post-test kemampuan pengambilan keputusan karir pada subjek penelitian, yang mengindikasikan adanya perubahan kategori dari semula rendah menjadi sedang dan tinggi setelah mengikuti konseling kelompok.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Subjek Penelitian

No.	Nama	Skor Post-Test	Skor Pre-Test	Selisih	Keterangan
1	TA	109	77	32	Meningkat
2	PT	112	79	33	Meningkat
3	RR	114	83	31	Meningkat
4	RA	116	85	31	Meningkat
5	MS	104	86	18	Meningkat
6	M	116	84	32	Meningkat

Jika dibandingkan antara hasil skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan dalam kemampuan pengambilan keputusan karir. Tabel 5 merupakan tabel yang menunjukkan bahwa peningkatan skor berada pada rentang 18 hingga 33 poin, dengan rata-rata peningkatan sebesar 29,5 poin. Rata-rata skor pre-test yang semula 82,33 meningkat menjadi 111,83 pada hasil post-test.

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-2.214 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,027 (< 0,05). Selain itu, seluruh subjek berada pada positive ranks, yang menandakan tidak ada penurunan skor pada post-test setelah adanya perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik SFBC berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

Teknik SFBC yang berfokus pada solusi berperan penting dalam perubahan yang terjadi pada subjek penelitian. Menurut De Shazer dalam (Mulawarman, 2023), SFBC menekankan pada pencarian solusi daripada berfokus pada masalah, sehingga individu didorong untuk mengenali potensi, kekuatan, dan keberhasilan yang pernah dicapai. Dalam konteks penelitian ini, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi tujuan karir, mengeksplorasi pilihan, serta membangun langkah-langkah konkret dalam pengambilan keputusan karir.

Setiap sesi dalam konseling kelompok dirancang secara sistematis berdasarkan RPL yang telah disusun, mulai dari identifikasi masalah karir, eksplorasi harapan masa depan, penguatan potensi diri, hingga penyusunan rencana tindakan. Proses ini membantu siswa untuk lebih memahami diri sendiri, termasuk minat, bakat, dan nilai-nilai yang dimiliki, yang merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan karir. Selain itu, penggunaan teknik seperti miracle question, scaling question, dan exception question dalam SFBC terbukti membantu siswa dalam merefleksikan kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan. Scaling question membantu siswa menyadari perkembangan yang dialami, sedangkan miracle question mendorong siswa membayangkan masa depan yang diinginkan. Penelitian oleh Widyanti (2024) juga menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik scaling terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik SFBC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK Sejahtera Surabaya. Sebelum diberikan perlakuan/intervensi, seluruh subjek penelitian berada pada kategori rendah yang ditunjukkan oleh skor pre-test. Setelah mengikuti konseling kelompok selama lima sesi, kemampuan pengambilan keputusan karir siswa mengalami peningkatan, yang terlihat dari perubahan skor post-test ke kategori sedang hingga tinggi. Proses konseling kelompok berbasis SFBC membantu siswa dalam memahami diri, mengenali potensi yang dimiliki, serta merancang langkah-langkah konkret dalam menentukan pilihan karir. Selain itu, hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik SFBC dapat diterapkan sebagai

salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yang pertama untuk proses pengumpulan data pre-test dilakukan menggunakan angket berbasis Google Form, sehingga memungkinkan adanya ketidaksesuaian antara jawaban siswa dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, tidak semua siswa sasaran mengisi angket karena faktor ketidakhadiran maupun adanya kegiatan sekolah lainnya. Kedua, dalam pelaksanaan konseling kelompok terdapat kendala teknis, seperti ketidakhadiran anggota pada salah satu sesi serta keterbatasan waktu yang dipengaruhi oleh jadwal pelajaran. Ketiga, jumlah subjek penelitian yang terbatas dan tidak adanya kelompok kontrol. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar agar hasil penelitian dapat meningkatkan tingkat generalisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran. *Prosiding*, 2477–4014.
- Arini, A. N. (2021). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS*
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development*. Wiley.
- Hasnida, N. L. L. (2017). *Konseling Kelompok*. Kencana.
<https://books.google.co.id/books?id=8KRPDwAAQBAJ>
- Hastjarjo, T. D. (2019). *Rancangan Eksperimen-Kuasi Quasi-Experimental Design*. 27(2), 187–203.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Loahandi, A. P. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka pada Lulusan SMK Per Agustus 2024*. GoodStats.
- Mulawarman. (2023). *SFBC (Solution-Focused Brief Counseling) Konseling Singkat Berfokus Solusi: Konsep, Riset, dan Prosedur*. Prenada Media.
- Mulawarman, P. D. (2019). *SFBC Konseling Singkat Berfokus Solusi: Konsep, Riset dan Prosedur*. Prenada Media.
- Purwoko, B. (2020). *Teori dan praktik konseling SFBT: terapi singkat berfokus solusi*. CV Pena Persada.
- Sholeh, A. J., Naqiyah, N., & Hariastuti, R. T. (2021). *PENGUNAAN SOLUTION FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA SMPN 50 SURABAYA*. 8, 121–130.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Widiyanti, P. (2024). *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Scaling terhadap Pengambilan Keputusan Karir*. 12(1), 44–56.
- WORLD ECONOMIC FORUM. (2023). *Future of Jobs Report 2023*.
<https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2023>